

Pengaruh Religiusitas dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah

Isara Abda Noka¹, Mursalin²

¹IAIN Takengon, isaraabdanoka@gmail.com

²IAIN Takengon, mursalinsimah@gmail.com

ABSTRAK

Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, religiusitas dan altruisme (kepekaan sosial) menjadi tolak ukur muzakki dalam menunaikan zakat. Melihat potensi dana zakat yang begitu luar biasa, namun realisasi pengumpulan zakat dan partisipasi zakat masih rendah, Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh religiusitas dan altruisme (kepekaan sosial) secara parsial dan simultan terhadap partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1157 orang partisipan zakat (Muzakki) di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Sampel yang diambil adalah 99 di Baitul Mal yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) diperoleh pada variabel religiusitas (X1) berpengaruh terhadap partisipasi zakat. Secara parsial variabel altruisme (kepekaan sosial) (X2) berpengaruh terhadap partisipasi. Sedangkan secara simultan, semua variabel (religiusitas dan altruisme (kepekaan sosial)) berpengaruh terhadap partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci : Religiusitas, Altruisme (Kepekaan Sosial), Partisipasi Zakat.

I. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang *kaffah* yang mencakup seluruh alam semesta, baik bersifat ibadah (ritual) maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ibadah diperlukan untuk menjelaskan hakikat kehidupan manusia di bumi sebagai hamba Allah SWT. Muamalah merupakan struktur atau tatanan dalam kehidupan sosial masyarakat tanpa memandang apa agama, suku bahkan kaya atau miskin dan lain sebagainya. Aspek-aspek muamalah mencakup politik, budaya, ekonomi, serta hukum sebagai aspek yang harus diperhatikan agar mampu menjalani kehidupan Islami secara sempurna maka perekonomian harus di dasarkan pada syariah Islami.

Seiring dengan berjalannya waktu banyak fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat di daerah kota Takengon dan sekitarnya. Fenomena tersebut berkaitan dengan lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Dimana Baitul Mal tersebut mengalami suatu kendala yang dapat menyebabkan kurangnya partisipasi zakat yang di terima oleh Baitul Mal kepada para *Mustahiq*. Hal itu

terjadi karena pengaruh religiusitas dan Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Seharusnya zakat yang ditunaikan oleh masyarakat sebagai muzakki dapat membantu *mustahiq* yang membutuhkan.

Kata *religi* atau *religi*, berasal dari kata *religie* (bahasa Belanda), atau *religion* (bahasa Inggris), masuk kedalam perbendaharaan bahasa Indonesia di bawa oleh orang-orang barat (Belanda dan Inggris) yang menjajah Indonesia dan Nusantara sekaligus dengan membawa agama Kristen dan Katholik. Kata *religi* itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *religare/relegere* yang mempunyai arti dasar “berhati-hati”, dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dalam arti bahwa *religi* tersebut merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang dipegangi dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan menyimpang dan lepas. Kata dasar *religare*, berarti “mengikat”, yang maksudnya adalah mengikatkan diri pada kekuatan gaib yang suci. Kekuatan gaib tersebut diyakini sebagai kekuatan yang menentukan

jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai “keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang dihadapi dengan secara hati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta norma-normanya secara ketat, agar tidak menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib tersebut (Muhaimin et al., 2005).

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*Being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai Agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam Religiusitas pada garis besarnya tercermin dari akidah dan akhlak. Religiusitas merupakan pengabdian pada agama atau kualitas, komitmen, pengalaman individu terhadap agama yang ia anut beserta dengan ajaran-ajarannya. Religiusitas dapat ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten, komitmen memegang teguh agamanya (Suryadi & Hayat, 2021). Glock dan Stark mengemukakan bahwa terdapat lima macam dimensi religiusitas antara lain sebagai berikut (Marliani, 2013):

- 1) Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktik agama, dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan bahwa agama mengandung pengharapan tertentu.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu pada pengharapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki minimal sedikitnya pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.

- 5) Dimensi pengalaman dan konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengaruh seseorang dari hari ke hari.

Indikator religiusitas dalam Islam merujuk pada hadis Rasulullah. Adapun satu hadis yang menerangkan secara khusus tentang 5 rukun Islam yaitu sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ :
شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ ”
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu ‘Abdurrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhuma, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menunaikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji (ke Baitullah), dan berpuasa Ramadhan.” (HR. Bukhari dan Muslim). (Al-Bani, 2013).

Rukun Islam sebagai metode pembentuk kepribadian muslim sekaligus sebagai indikator seseorang religius. Pembentukan kepribadian melalui pendekatan Islam didasarkan pada lima unsur Islam antara lain:

1. Mengucapkan dan mengimani dua kalimat syahadat
2. Mendirikan shalat
3. Membayar zakat
4. Berpuasa dibulan Ramadhan
5. Naik Haji ke Baitullah apabila mampu

Altruisme merupakan istilah yang diambil dari kata *altrui* yang merupakan bahasa Spanyol yang mempunyai arti orang lain. Sedangkan dalam bahasa latin altruisme berasal dari kata *alter* yang berarti yang lain atau lain. Orang yang mementingkan kepentingan orang lain dari pada dirinya disebut altruis. Dan pandangan mengutamakan kepentingan orang lain disebut dengan altruisme. Sedangkan sifat mengutamakan orang lain disebut dengan altruistik/altruistik (Agustin, 2009). Istilah altruisme ini digunakan pertama kali oleh Auguste Comte.

Altruisme adalah konsep yang biasanya dibedakan dari egoism dan individualism, altruism sikap yang mementingkan kebutuhan dan kepentingan orang lain (Abercrombie, 2010). Altruisme juga merupakan sifat yang suka mengutamakan serta memperhatikan kepentingan orang lain, sikap manusia yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan untuk berjasa kepada orang lain yang membutuhkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dalam penjabarannya mengenai altruisme, Auguste Comte membagi sifat altruisme menjadi dua, yaitu perilaku menolong yang altruis dengan perilaku yang menolong yang egois (Desmita, 2008).

Indikator altruisme dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain (Beik, 2012):

- 1) Merasa iba ketika melihat fakir miskin, adalah bagian dari fitrah manusia. Allah menciptakan manusia untuk saling peduli karena manusia saling ketergantungan satu dengan Munculnya rasa iba untuk mau memberi kepada orang lain, sedikit banyak juga membantu kesuksesan kita.
- 2) Berzakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, salah satu cara bersyukur pada Allah SWT, serta untuk membersihkan diri dari dosa dan sifat cinta harta.
- 3) Merasa hartanya menjadi bersih setelah berzakat, Zakat adalah hak orang lain, bukan pemberian dari orang kaya kepada orang miskin.
- 4) Senang membantu fakir dan miskin merupakan realisasi dari keimanan seseorang.

Islam memberikan perhatian terhadap penanggulangan kemiskinan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf

Zakat adalah salah satu kewajiban yang disyariatkan oleh Allah SWT. Kepada umat Islam, sebagai salah satu perbuatan ibadah setara dengan shalat, puasa, dan ibadah haji. Akan tetapi, zakat tergolong ibadah maliah, yaitu ibadah melalui harta kekayaan dan bukan ibadah badaniah yang pelaksanaannya dengan fisik. Hal inilah yang membedakan zakat dengan segala jenis ibadah lainnya. Allah mewajibkan kepada individu muslim yang mampu dengan tujuan mengetahui seberapa besar cinta hamba kepada penciptannya dari pada dengan hartanya (Arif, 2012).

Syarat Wajib Zakat Ada beberapa syarat wajib zakat yang dikemukakan oleh Mardani, yaitu (Mardani, 2016):

- a) Muslim, Orang non muslim walaupun mempunyai harta, ia tidak wajib berzakat.
- b) Merdeka, Seorang budak tidak wajib berzakat
- c) Kepemilikan harta secara sempurna, Sesuatu yang belum sempurna dimiliki tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
- d) Mencapai nisab
- e) Mencapai haul
- f) Harta itu berada dalam penjagaannya (pengusaannya)

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat diantaranya akuntabilitas, transparansi, dan religiusitas. Akuntabilitas dalam Islam tidak hanya merujuk kepada pihak yang memberi amanat saja, tetapi Islam juga berdimensi luas hingga akuntabilitas kepada Allah SWT. Hal ini berarti bahwa sesuatu yang dikerjakan akan dipertanggung jawabkan tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Kelak di akhirat. Faktor lain dalam meningkatkan partisipasi membayar zakat adalah transparansi, transparansi merupakan suatu prinsip yang menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi. hal ini berarti bahwa suatu lembaga zakat dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta penyampaianya juga harus terbuka, benar dan

kredibel. Adanya penyediaan dan penyampaian informasi diatas dapat meningkatkan partisipasi membayar zakat. Faktor religiusitas menjadi faktor yang sangat berpengaruh partisipasi setiap muslim dalam membayar zakat, berinfak, sedekah, serta berwakaf. Religiusitas adalah keadaan dimana seorang atau individu berkomitmen terhadap agama dan ajarannya. Maksudnya adalah ia melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan kewajiban dalam membayar zakat kepada *mustahiq*.

Permasalahan yang ditemui peneliti berupa masalah yang ada pada *muzakki* yang berpartisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah baik dari tingkat religiusitas dan kepekaannya terhadap sosial (Altruisme). Melihat potensi dana zakat yang begitu luar biasa, namun realisasi pengumpulan dana dan partisipasi zakat masih rendah, hal ini menjadi alasan utama bagi peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh religiusitas dan altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

II. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pernyataan dengan struktur yang baku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus (Indrawan & Yaniawati, 2014). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1157 orang partisipan zakat (*Muzakki*) di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Adapun Sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 orang di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, untuk menentukan ukuran sampel minimum yang akan di ambil dari populasi di pergunkan rumus Slovin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Responden

Perhitungan Jumlah responden didasarkan pada ketentuan sampel error 10 % dari Populasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penyebaran kuisisioner, berikut ini gambaran umum dari karakteristik responden antara lain :

Tabel 3.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44,4 %
	Perempuan	55	55,6 %
Pendidikan	SMA	25	25,3 %
	D3	2	2,0 %
	S1	61	61,6 %
	S2	9	9,1 %
	S3	2	2,0 %
Pekerjaan	Wiraswasta	13	13,1 %
	Karyawan	4	4,0 %
	Petani	17	17,2 %
	PNS	31	31,3 %
	Pedagang	13	13,1 %
	Guru	14	14,1 %
	Dosen	2	2,0 %
	Staf yayasan	1	1,0 %
	Entrepreneur	3	3,0 %
	Wartawan	1	1,0 %

Pada tabel 3.1 Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 55 orang atau 55,6% dan 44 orang atau 44,4 % berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan tamatan S1 sebanyak 61 orang dengan persentase 61,6%, tingkat tamatan SMA, D2, S2, dan S3 sebanyak 38,4%. Berdasarkan tingkat pekerjaan responden lebih dominan pada PNS sebanyak 31 orang dengan persentase 31,3%. Hal ini dikarenakan dalam peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 67 Tahun 2020 tentang mekanisme pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan harta agama Islam lainnya.

B. Analisis Deskriptif Data

- Deskriptif penilaian terhadap variabel religiusitas (X1)

Tabel 3.2

Frekuensi Jawaban Variabel Religiusitas

Item Soal	Frekuensi Jawaban Responden					
	SS	S	KS	TS	S T S	Total Frek uensi
Item soal 1	88	11	0	0	0	99
Item soal 2	63	28	3	0	0	99
Item soal 3	80	16	3	0	0	99
Item soal 4	56	40	3	0	0	99
Item soal 5	67	26	6	0	0	99
Item soal 6	52	37	10	0	0	99
Item soal 7	48	35	13	3	0	99
Total Jawaban	454	193	38	3	0	693
Persen (%)	65,51 %	27,84 %	5,48 %	0,43 %	0	100 %

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.2 Frekuensi jawaban variabel religiusitas di atas menunjukkan bahwa sebanyak 454 jawaban atau 65,51% responden menjawab pernyataan tersebut sangat setuju, 193 jawaban atau 27,84% responden menjawab setuju, 38 jawaban atau 5,38% responden menjawab kurang setuju, dan 3 jawaban atau 0,43% responden menjawab tidak setuju.

- Deskriptif penilaian terhadap variabel altruisme (kepekaan sosial) (X2)

Tabel 3.3

Frekuensi Jawaban Variabel Altruisme (Kepekaan Sosial)

Item Soal	Frekuensi Jawaban Responden					
	SS	S	KS	T S	S T S	Total Frekuensi
Item soal 1	69	29	1	0	0	99
Item soal 2	13	86	0	0	0	99
Item soal 3	70	29	0	0	0	99
Item soal 4	75	24	0	0	0	99
Item soal 5	70	29	0	0	0	99

Total Jawaban	289	197	1	0	0	495
Persen (%)	58,38 %	39,79 %	0,20 %	0 %	0 %	100 %

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.3 Frekuensi Jawaban Variabel Altruisme (Kepekaan Sosial) di atas menunjukkan bahwa sebanyak 289 jawaban atau 58,38% responden menjawab pernyataan tersebut sangat setuju, 197 jawaban atau 39,79% responden menjawab setuju, dan 1 jawaban atau 0,20% responden menjawab kurang setuju.

- Deskriptif penilaian terhadap variabel partisipasi zakat (Y)

Tabel 3.4

Frekuensi Jawaban Variabel Partisipasi Zakat

Item Soal	Frekuensi Jawaban Responden					
	SS	S	KS	TS	STS	Total Frekuensi
Item soal 1	72	25	2	0	0	99
Item soal 2	53	45	1	0	0	99
Item soal 3	55	32	6	6	0	99
Item soal 4	58	39	2	0	0	99
Item soal 5	68	30	1	0	0	99
Item Soal 6	54	32	13	0	1	99
Total Jawaban	360	203	25	6	1	594
Persen (%)	60,60 %	34,17 %	4,20 %	1,01 %	0,20 %	100 %

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.4 Frekuensi Jawaban Variabel Partisipasi Zakat di atas menunjukkan bahwa sebanyak 360 jawaban atau 60,60% responden menjawab pernyataan tersebut sangat setuju, 203 jawaban atau 34,17% responden menjawab setuju, 25 jawaban atau 4,20% responden menjawab kurang setuju, 6 jawaban atau 1,01% responden menjawab tidak setuju dan 1 jawaban atau 0,16% responden menjawab sangat tidak setuju.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengatur sah atau tidaknya suatu angket atau kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Gunawan, 2020).

Hasil perbandingan akan dibandingkan dengan *critical value* pada nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% dan jumlah sampel yang ada. Selain melihat nilai signifikan juga dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel.

Tabel 3.5

Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Item soal	r-hitung	r-tabel	keterangan
Religiusitas (X1)	1	0,377	0.197	Valid
	2	0,500	0.197	Valid
	3	0,371	0.197	Valid
	4	0,600	0.197	Valid
	5	0,499	0.197	Valid
	6	0,566	0.197	Valid
	7	0,429	0.197	Valid
Altruisme (Kepekaan Sosial) (X2)	8	0,526	0.197	Valid
	9	0,214	0.197	Valid
	10	0,406	0.197	Valid
	11	0,350	0.197	Valid
Partisipasi Zakat (Y)	12	0,432	0.197	Valid
	13	0,224	0.197	Valid
	14	0,449	0.197	Valid
	15	0,421	0.197	Valid
	16	0,485	0.197	Valid
	17	0,413	0.197	Valid
	18	0,508	0.197	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9. Hasil uji validitas setiap variabel dapat diketahui bahwa r-tabel dengan *degree of freedom* (df) = N-2 atau 99-2 = 97 dan tingkat signifikan 0,5 dengan uji 2 arah adalah 0,197. Maka masing-masing variabel dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel.

2. Uji reabilitas

Dalam penelitian ini, uji reabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*, dimana butir pernyataan dianggap reliabel jika koefisien r angkanya berbeda dalam rentang 0

sampai 1,00, semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi nilai reabilitas, sebaliknya jika koefisien reabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reabilitasnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas bisa disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel semuanya bisa dipercaya atau reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. data yang normal adalah data yang mempunyai pola mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya, dan memiliki pola yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji grafik p-plot. dalam grafik ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar. grafik P plot di atas dapat diketahui bahwa wa tik. menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola tersebut berdistribusi secara normal.

Penelitian ini juga menggunakan uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat maka secara logika persamaan regresi Cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. korelasi yang sangat kuat yang dimaksud disini adalah Nilai $r > 0,90$. jadi bila korelasi kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi di multikolinearitas multikolinearitas dapat juga diketahui dari nilai varians inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel X1 dalam kurung religiusitas memperoleh nilai VIF 1,001 dan tolerance 0,999, untuk variabel x 2 altruisme memperoleh nilai VIF 1,001 dan tolerance 0,999. hasil kedua variabel di atas tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari 10 dan nilai toleran lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas multikolinearitas.

Selanjutnya juga menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance Dari residual satu pengamatan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji grafik scatterplot. variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka 0 pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang jelas, maka telah terjadi Heteroskedastisitas.

E. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan ikatan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_n) dengan variabel dependen (Y), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meyakini terdapat atau tidaknya ikatan guna ataupun ikatan kausal antara dua variabel leluasa atau lebih terhadap satu variabel terikat (Hasanah, 2020).

Hasil uji regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 20,904, koefisien regresi untuk religiusitas 0,092, koefisien regresi untuk altruisme (kepekaan sosial) adalah 0,146. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) adalah 20,904 hal ini dapat diartikan jika religiusitas (X_1), altruisme (kepekaan sosial) (X_2) nilainya adalah 0 (diabaikan), maka partisipasi zakat (Y) nilainya 20,904.
2. Koefisien regresi religiusitas (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,092 artinya apabila (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan partisipasi zakat (Y) pada Baitul Mal Kabupaten sebesar 0,092 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi untuk altruisme (kepekaan sosial) (X_2) bernilai positif yaitu 0,146 artinya apabila meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah sebesar 0,146 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, semakin koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Berdasarkan output data, didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,725 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 72,5%. sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

2. Uji Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model penelitian secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji simultan dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan tingkat signifikansi 5% yang terdapat pada tabel Analysis of variance dari hasil perhitungan.

Dari hasil olah data menunjukkan hasil dari uji simultan (uji f) dimana $f_{hitung} 130,374 > f_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Zakat.

G. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, berikut rincian pengujian masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1) Religiusitas

Dari olah data menunjukkan hasil dari uji parsial (uji t) dimana nilai t_{hitung} 15,918 > t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas (X1) Terhadap Partisipasi Zakat Di Baitul Mal Kabupaten aceh tengah(Y).

2) Altruisme (Kepekaan Sosial)

Dari hasil olah data menunjukkan hasil dari uji parsial (uji t) dimana nilai t_{hitung} 2,250 > t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansinya 0,027 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Altruisme (Kepekaan Sosial) (X2) terhadap Partisipasi Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah (Y).

H. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang di lakukan dalam penelitian ini, maka dapat di jelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Partisipasi Zakat

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap variabel partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika religiusitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 15,918 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,661. Sedangkan nilai signifikansinya berjumlah 0,000 atau kurang dari 0,05. Yang artinya variabel religiusitas (X1) berpengaruh terhadap partisipasi zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

2. Pengaruh Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Zakat

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *altruism* (kepekaan sosial) secara parsial berpengaruh terhadap variabel partisipasi zakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kepekaan sosial meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya partisipasi zakat. Hasil dari uji tersebut di dapat nilai t_{hitung} 2,250 > t_{tabel} 1,661 dan

nilai signifikansinya 0,027 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Altruisme (Kepekaan Sosial) (X2) terhadap Partisipasi Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah (Y).

3. Pengaruh Religiusitas Dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Zakat

Hasil pengujian secara simultan (uji f), Pengaruh Religiusitas dan Altruisme (Kepekaan Sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Partisipasi Zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika adanya religiusitas dan altruisme (kepekaan sosial) maka akan diikuti dengan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat akan terus membaik dan meningkat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara religiusitas dan Altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi zakat.

Saran yang dapat diberikan kepada Bagi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah, diharapkan dapat memperhatikan tingkat religiusitas dan altruism (kepekaan sosial) muzakki dalam berpartisipasi menunaikan zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah melalui kegiatan edukasi berupa penyuluhan, seminar, maupun ceramah-ceramah keagamaan.

REFERENSI

- Abercrombie, N. (2010). *Kamus Sosiologi*. Pustaka Belajar.
- Agustin, R. (2009). *Kamus Ilmiah populer*. Serba Jaya.
- Al-Bani, N. (2013). *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid I*. Qisthi Press.
- Arif, M. N. R. Al. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia.
- Beik, I. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi tingkat Partisipasi Dan Pemilihan Tempat Berzakat Dan Berinfak. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, II*.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS (Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Hasanah, M. (2020). *Impelementasi Barcode dan Algoritma Regresi Linear Untuk Memprediksi Data Persediaan Barang* (K. I. Nusantara (ed.)).
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Mardani. (2016). *Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. PT Citra Aditya Bakti.
- Marliani, R. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, 9.
- Muhaimin, Mujib, A., & Mudzakir, J. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Kencana.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Impelementasi di Indonesia*. Bibliosmia karya Indonesia.